

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut UUD No. 10 Tahun 1998 (Kasmir 2012:11), Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kelebihan dana dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (dana pihak ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Tujuan utama suatu bank adalah memperoleh keuntungan, kemampuan bank untuk mendapatkan laba dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio pengukur tingkat profitabilitas suatu bank yang salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Dapat dijelaskan bahwa agar manajemen bank berhasil dalam mendapatkan tingkat ROA sesuai yang diharapkan maka manajemen bank perlu mengetahui dan memperhatikan variabel – variabel yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya ROA dalam setiap strategi dan kebijakan yang diambil, demikian juga dengan manajemen Bank – Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang disini berperan sebagai subyek penelitian. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan posisi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode Tahun 2010 Triwulan I sampai Tahun 2015 Triwulan II.

Tabel 1.1
POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
Periode Tahun 2010 - Tahun 2015 Triwulan II
(Dalam Persen)

No	Nama Bank	Posisi ROA												
		2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015*	Tren	Rata-rata ROA	Rata-Rata Tren ROA
1	PT. Bank BRI Agroniaga, Tbk	0.63	1.29	0.66	1.27	-0.02	1.4	0.12	1.33	-0.07	0.77	-0.56	1.11	0.13
2	PT. Bank Antardaerah, Tbk	0.91	0.87	-0.04	1	0.13	1.24	0.25	0.81	-0.34	0.23	-0.58	0.84	-0.58
3	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.69	0.66	-0.03	0.68	0.02	1.39	0.71	0.75	-0.64	0.33	-0.42	0.75	-0.36
4	PT. Bank Bukopin, Tbk	1.42	1.68	0.26	1.64	-0.04	1.75	0.11	1.24	-0.51	0.76	-0.48	1.41	-0.66
5	PT. Bank Bumi Artha, Tbk	1.42	1.92	0.51	2.22	0.3	1.95	-0.27	1.36	-0.59	0.55	-0.81	1.57	-0.86
6	PT. Bank Central Asia, Tbk	3.15	3.49	0.34	3.37	-0.12	3.61	0.24	3.65	0.04	1.83	-1.82	3.18	-1.32
7	PT, Bank Cimb Niaga, Tbk	2.29	2.58	0.29	2.88	0.3	2.66	-0.22	1.52	-1.14	0.09	-1.43	2.00	-2.2
8	PT. Bank Danamon, Tbk	2.14	2.4	0.26	3.1	0.7	2.42	-0.68	3.01	0.59	1.02	-1.99	2.34	-1.12
9	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1.84	1.35	-0.49	0.97	-0.38	1.13	0.16	0.29	-0.84	0.16	-0.13	0.95	-1.68
10	PT. Bank Ganesha, Tbk	1.60	0.66	-0.94	0.6	-0.06	0.95	0.34	0.19	-0.76	0.24	0.05	0.70	-1.37
11	PT. Bank Hana, Tbk	1.57	1.02	-0.55	1.25	0.23	1.39	0.14	1.64	0.25	0.86	-0.78	1.28	-0.71
12	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2.51	2.4	-0.12	2.1	-0.3	2.04	-0.06	1.14	-0.9	1.04	-0.1	1.87	-1.48
13	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	0.45	1.71	-2.16	0.08	1.79	-0.81	-0.9	-0.74	-0.07	0.05	-0.24	0.12	-1.58
14	PT. Bank ICBC Indonesia, Tbk	0.31	0.59	0.28	0.92	0.33	1.00	0.08	0.97	-0.03	0.51	-0.46	0.71	0.2
15	PT. Bank Index Selindo, Tbk	0.96	1.07	0.10	2.35	1.28	2.21	-0.14	2.08	-0.13	0.78	-1.3	1.57	-0.19
16	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	0.76	0.98	0.21	1.32	0.34	1.35	0.04	0.41	-0.94	0.25	-0.16	0.84	-0.51
17	PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk	1.34	1.73	0.39	0.93	-0.8	1.01	0.08	0.69	-0.32	0.27	-0.42	0.99	-1.07
18	PT. Bank Mayapada International, Tbk	1.05	1.78	0.73	2.05	0.27	2.12	0.08	1.60	-0.52	0.93	-0.67	1.58	-0.11
19	PT. Bank Mega, Tbk	2.01	1.91	-0.10	2.37	0.46	0.95	-1.42	1.04	0.09	0.98	-0.06	1.54	-1.03
20	PT. Bank Mestika, Dharma	3.71	4.05	0.34	4.9	0.85	5.19	0.29	3.64	-1.55	1.64	-2	3.85	-2.07
21	PT. Bank Metro Express, Tbk	1.64	1.27	-0.37	0.71	-0.56	0.91	0.2	0.97	0.06	0.21	-0.76	0.95	-1.43
22	PT. Bank Mutiara, Tbk	2.02	1.85	-0.17	0.95	-0.9	-7.64	-8.58	-5.28	2.36	-1.90	-3.38	-1.67	-10.67
23	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.29	1.4	0.11	1.4	0.01	1.42	0.02	1.37	-0.05	0.33	-1.04	1.20	-0.95
24	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1.13	1.68	0.55	0.15	-1.53	1.57	1.41	1.72	0.15	0.80	-0.92	7.05	-0.34
25	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	3.06	3.1	0.04	2.91	-0.19	3.04	-0.13	2.73	-0.31	0.91	-1.82	2.62	-2.15
26	PT. Bank Permata, Tbk	1.74	1.44	-0.31	1.45	0.02	1.39	-0.06	1.11	-0.28	0.79	-0.32	1.32	-0.95
27	PT. Bank SBI Indonesia, Tbk	0.79	1.31	0.52	0.79	-0.52	0.90	0.11	0.66	-0.24	0.58	-0.88	0.83	-1.01
28	PT. Bank Sinarmas, Tbk	1.25	0.93	-0.32	1.88	0.95	1.64	-0.24	0.94	-0.7	0.16	-0.78	1.13	-1.09
29	PT. Bank UOB Indonesia, Tbk	2.95	1.95	-1.01	2.51	0.56	2.16	-0.35	1.15	-1.01	-2.96	-1.81	1.35	-3.62
30	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk	1.47	1.86	0.39	1.78	-0.07	1.74	-0.04	1.73	-0.01	0.38	-1.35	1.49	-1.08
31	PT. QNB Bank Kesawan, Tbk	0.16	0.43	0.28	-0.74	-1.17	0.05	0.79	0.77	0.72	0.27	-0.5	0.16	0.12
	JUMLAH	48.26	47.94	-0.35	49.79	1.88	42.13	-7.66	34.49	-7.69	12.86	-27.92	45.63	-41.74
	RATA-RATA	1.56	1.55	-0.01	1.61	0.06	1.36	-0.25	1.11	-0.25	0.41	-0.90	1.43	-1.35

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, Diolah

Dapat diketahui bahwa secara rata-rata tahun 2010 rata-rata tren ROA sebesar 1,56% dan mengalami penurunan di tahun 2011 menjadi 1,55% dan

mengalami kenaikan di tahun 2012 sebesar 1,61%, kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,36%, dan tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 1,11% dan tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 0,41%. Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat dua puluh delapan Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan ROA selama periode penelitian dari tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2015 triwulan II yaitu Bank Antardaerah -0.58%, Bank Artha Graha Internasional -0.36, Bank Bukopin -0,66%, Bank Bumi Artha -0,86%, Bank Central Asia -1,32%, Bank Cimb Niaga -2.2%, Bank Danamon -1,12%, Bank Ekonomi Raharja -1,68%, Bank Ganesha -1,37%, Bank Hana -0,71%, Bank Himpunan Saudara 1906 -1,48%, Bank ICB Bumiputera -1,58%, Bank Index Selindo -0,19%, Bank Internasional Indonesia -0,51%, Bank Maspion Indonesia -1,07%, Bank Mayapada Internasional -0,11%, Bank Mega -1,03%, Bank Mestika Dharma -2,07%, Bank Metro Express -1,43%, Bank Mutiara -10,67%, Bank Nusantara Parahyangan -0,95%, Bank OCBC NISP -0,34%, Bank Of India Indonesia -2,15%, Bank Permata -0,95%, Bank SBI Indonesia -1,01%, Bank Sinarmas -1,09%, Bank UOB Indonesia -3,62% dan Bank Pan Indonesia -1,08%.

Apabila dilihat lebih rinci, maka diketahui bahwa selama periode 2010 sampai 2015 ternyata semua Bank Umum Swasta Nasional Devisa pernah mengalami penurunan ROA yang dibuktikan dengan tren negatif dari suatu tahun ke tahun berikutnya. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada ROA pada BUSN Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab penurunan ROA tersebut.

Secara teoritis, ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan Bank yang meliputi kinerja aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi.

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir 2010:286). Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu Bank dapat menggunakan LDR dan IPR.

Rasio LDR merupakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga, rasio ini memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan kredit dengan persentase yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari pada biaya bunga yang secara langsung dapat meningkatkan laba sekaligus menyebabkan kenaikan ROA.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kualitas Aktiva adalah kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk

memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya 2009:61). Kualitas Aktiva bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio seperti *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktivitas Bermasalah (APB).

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika NPL sebuah bank meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan ROA juga ikut menurun.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika APB sebuah bank meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan ROA juga menurun.

Sensitivitas merupakan pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perusahaan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai 2013:485). Kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar sangat berpengaruh pada profitabilitas suatu bank. Kinerja sensitivitas dapat

diukur menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah IRR (*Interest Rate Ratio*) dan PDN (*Posisi Devisa Netto*).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity (IRSA)* dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*. Akibatnya, jika pada saat itu suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila pada saat itu, tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan lebih besar dibanding penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan ROA juga ikut mengalami peningkatan. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas,

sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

Efisiensi adalah untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna hasil dan hasil guna, maka melalui rasio-rasio keuangan di sini juga dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan (Martono 2013:87). Efisiensi dapat diukur menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional bank dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga akan menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase total pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dari peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa?
10. Rasio manakah diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO

dan FBIR yang memberikan kontribusi yang paling besar terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahu tingkat signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional Devisa.

9. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA Bank Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memberikan kontribusi yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa.

1.4. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. **Bagi Bank**

Sebagaimana salah satu bahan pertimbangan dan masukan bank dalam usahanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas bank yang bersangkutan yaitu Bank Swasta Nasional Devisa.

2. **Bagi Peneliti**

Menambahkan pengetahuan dan wawasan penelitian mengenai usaha bank dalam menentukan kebijaksanaan yang dapat mempengaruhi perkembangan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. **Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Dari hasil ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau penambahan perbendaharaan perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dalam melakukan penelitian yang sejenis untuk melakukan penelitian ulang yang lebih seksama di waktu yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana antara bab satu dengan bab lainnya saling berhubungan. Sistematika uraiannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan secara keseluruhan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, data, dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang Gambaran Umum Subjek Penelitian dan Analisis Data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran.